



Hubungan Keeratan Permodelan Orang Tua Laki – Laki Dengan Sosial Emosi dan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

Mei Ariani Kusumawati, Rachma Hasibuan, Nurul Khotimah

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: mei.23028@mhs.unesa.ac.id, rachmahasibuan@unesa.ac.id,

nurulkhotimah@unesa.ac.id

**Correspondence: Mei Ariani Kusumawati*

Article Info:

Submitted:

17-03-2025

Final Revised:

26-04-2025

Accepted:

27-04-2025

Published:

28-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan keeratan permodelan orang tua laki-laki dengan sosial emosi dan motorik kasar pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, melibatkan 50 orang tua laki-laki yang memiliki anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan tabulasi, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji Spearman's Rho untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel keeratan permodelan orang tua laki-laki (X1), sosial emosi (Y1), dan motorik kasar (Y2) dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil analisis korelasi dengan uji Spearman's Rho menunjukkan hubungan yang signifikan antara keeratan permodelan orang tua laki-laki terhadap sosial emosi (nilai sig 0.000, korelasi 0.548), yang berarti dukungan keterlibatan orang tua laki-laki berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosi anak. Selain itu, hubungan antara permodelan orang tua laki-laki dan motorik kasar juga signifikan (nilai sig 0.002, korelasi 0.430), menunjukkan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Kata kunci: Permodelan orang tua laki-laki, sosial emosi, motorik kasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between male parental modeling and social, emotional and gross motor in early childhood. This study uses a quantitative approach with a correlational type of research, involving 50 male parents who have early childhood in an early childhood education institution in Wiyung District, Surabaya City. The data collection technique uses a questionnaire, and data analysis is carried out by tabulation test, normality test, homogeneity test, and Spearman's Rho test to determine the relationship between variables. The results of the validity test showed that all statement items in the variables of male parental modeling closeness (X1), social emotions (Y1), and gross motor (Y2) were declared valid with r values greater than r tables. The results of the correlation analysis with the Spearman's Rho test showed a significant relationship between the closeness of male parents' modeling to social emotions (sig value 0.000, correlation 0.548), which means that the support of male parents' involvement contributes positively to the social and emotional development of children. In addition, the relationship between male parental modeling and gross motor skills was also significant (sig value 0.002, correlation 0.430), showing a positive contribution to

children's gross motor development.

Keywords: *Male parent modelling, social emotion, gross motor.*

PENDAHULUAN

Fenomena meningkatnya peran dan keterlibatan orang tua laki-laki dalam pengasuhan anak, membuat orang tua laki-laki yang dulu dianggap hanya berperan sebagai pencari nafkah (*breadwinner*) kini juga ikut berperan sebagai pengasuh (*caregiver*). Peran orang tua laki-laki dalam pengasuhan turut mempengaruhi perkembangan anak, khususnya menciptakan tingkah laku yang positif. Orang tua laki-laki membutuhkan sebuah intervensi untuk dapat meningkatkan kualitas komunikasi dengan anak. Intervensi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam perkembangan sosial emosi dan motorik kasar.

Tradisi kuat yang melekat pada masyarakat Indonesia semakin ditegaskan pada Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 31 Ayat 3 yang mengungkapkan bahwa orang tua laki-laki hanya sebagai pemberi kebutuhan ekonomi, sedangkan peran orang tua perempuan mengurus anak, rumah dan merawat anak-anak. Sementara itu, kehadiran orang tua laki-laki dalam keeratan permodelan pengasuhan dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik dan perkembangan emosi anak. Kehadiran orang tua laki-laki bagi seorang anak tentu membuat keseharian anak semakin bermakna dan memberikan kehangatan kasih sayang keluarga. Pendidikan merupakan investasi terbaik untuk mengembangkan potensi yang menciptakan perilaku anak, mencakup keterampilan dan pengetahuan menurut (Mahmudin & Muhid, 2020).

Perkembangan emosi pada anak usia dini akan berpengaruh pada perilaku anak, apabila aktivitas fisik selaras terhadap emosi, anak senang melaksanakan yang secara mental dapat mengasah konsentrasi. Pada segi psikologis berdampak positif dalam memberi dukungan untuk meningkatkan motivasi anak. Sosial emosional pada anak usia dini harus terus dikembangkan, untuk ditemukan beragam hal dasar yang mendorong urgensi pengembangan emosi anak (Sukatin et al., 2020).

Kesuksesan pendidikan dalam keluarga tidak terlepas peranan orang tua. Interaksi pada masa tahun pertama bersama orang tua memberi pengaruh tetap dan jangka panjang kepada kematangan perkembangan serta keberhasilan studi anak (Asbari et al., 2019).

Orangtua laki-laki merupakan *role model* bagi anak dalam segala aktifitas kehidupan mencakup hal bersosialisasi. Melalui kegiatan bermain orangtua bisa menanamkan nilai-nilai dan karakter yang baik, dimana pada saat bermain itulah diterapkannya contoh-contoh teladan oleh orangtua dapat diserap dan diingat oleh anak. Orangtua laki-laki harus mampu menjaga sikap dan perilakunya dihadapan anak-anak. Melalui bermain, anak akan mengidentifikasi diri bersama orangtuanya, Anak akan selalu mengikuti perilaku yang dilakukan oleh orangtua laki-laki.

Perkembangan anak usia dini merupakan fase kritis untuk pembentukan individu. Pada fase ini, anak bertumbuh dengan cepat dari segi fisik, kognitif, Bahasa atau sosial-emosional. Salah satu aspek utama pada perkembangan anak usia dini adalah perkembangan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar yang baik berpeluang anak melakukan interaksi terhadap lingkungannya secara efektif, seperti berlari, melompat, dan memanjat. Perkembangan sosial

emosi juga sangat penting, karena mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan individu lainnya dalam mengelola emosi maupun beradaptasi dengan lingkungan (Nurmalitasari n.d., 2019).

Peran orang tua, terutama orang tua laki-laki, dalam mendukung perkembangan anak tidak dapat diabaikan. Orang tua laki-laki berperan sebagai pendidik yang mengajarkan anak cara melakukan berbagai aktivitas fisik dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan anak untuk mencoba hal-hal baru. Keluarga sebagai lembaga pendidikan utama bagi anak merupakan lingkungan interaksi pertama saat anak lahir ke dunia.

Keeratan orang tua laki-laki dapat diartikan pada kualitas interaksi antara seorang anak dengan orang tua laki-laki seberapa hangat, responsif dan keterlibatan orang tua laki-laki dalam kegiatan bersama anak. Selanjutnya tingkat keterlibatan orang tua laki-laki secara aktif memberikan contoh perilaku pada anak membentuk hubungan emosional melalui interaksi sehari-hari (Ansani & H. Muhammad Samsir, 2022a).

Keeratan permodelan orang tua laki-laki dengan sosial emosi dan motorik kasar anak usia dini mempunyai peran yang penting untuk perkembangan anak, yaitu interaksi yang hangat dan berkualitas dengan orang tua laki-laki dapat mempermudah anak mengasah kemampuan sosial emosi seperti kerjasama, empati, serta kemampuan mengelola emosi serta orang tua laki-laki menjadi model peran dalam aktivitas fisik anak, pada teori pemodelan Bandura (dalam Ansani & H. Muhammad Samsir, 2022) anak meniru perilaku orang tua laki-laki dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar, seperti kemampuan anak menggerakkan tubuh dan melakukan aktivitas fisik sehari-hari.

Teori Bandura (dalam Ansani & H. Muhammad Samsir, 2022b) mengemukakan pemodelan yang elaboratif di mana dimensi-dimensi keterlibatan orang tua laki-laki dalam pengasuhan meliputi *engagement* yaitu pengalaman orang tua laki-laki berinteraksi langsung dan melakukan aktivitas bersama misalnya bermain-main, meluangkan waktu bersama anak. Berikutnya, *accessibility* yaitu kehadiran dan kesediaan orang tua laki-laki untuk anak. Serta *responsibility* yaitu sejauhmana orang tua laki-laki memahami dan memenuhi kebutuhan anak, termasuk memberikan nafkah dan merencanakan masa depan anak.

Permodelan dalam konteks ini berarti proses di mana anak mengamati dan meniru perilaku orang tuanya, khususnya orang tua laki-laki. Teori pemodelan Bandura (dalam Ansani & H. Muhammad Samsir, 2022b) anak-anak cenderung meniru perilaku orang yang dianggap penting dan menjadi panutan, seperti orang tua laki-laki. Sehingga, Keeratan Permodelan Orang Tua Laki-laki dengan Sosial Emosi dan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini secara keseluruhan menggambarkan seberapa dekat dan sering seorang anak mengamati, meniru, oleh perilaku orang tua laki-laki dalam hubungannya berinteraksi sosial dan menggerakkan tubuh untuk melakukan aktifitas fisik sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan keeratan permodelan orang tua laki-laki dengan sosial emosi dan motorik kasar pada anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional, penelitian ini melibatkan 50 orang tua laki-laki yang memiliki anak usia dini di Kecamatan Wiyung, Surabaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik uji Spearman's Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua laki-laki memiliki hubungan signifikan dengan

perkembangan sosial emosi ($r = 0.548$, $\text{sig} = 0.000$) dan motorik kasar anak ($r = 0.430$, $\text{sig} = 0.002$), yang menunjukkan bahwa dukungan keterlibatan orang tua laki-laki berkontribusi positif terhadap perkembangan kedua aspek tersebut. Manfaat dari penelitian ini meliputi kontribusi teoritis dalam memperkaya pemahaman tentang peran orang tua laki-laki dalam pendidikan anak usia dini, serta manfaat praktis bagi orang tua dan pembuat kebijakan dalam merancang program pengasuhan yang lebih efektif. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti lain untuk mengembangkan atau memodifikasi temuan terkait, serta mengidentifikasi variabel baru yang dapat diteliti lebih lanjut, seperti pengaruh jenis permainan atau faktor kontekstual yang berbeda terhadap perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi untuk menganalisis hubungan antara keeratan permodelan orang tua laki-laki dan perkembangan sosial emosi serta motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Wiyung, Surabaya, dengan sampel 50 orang tua laki-laki yang terlibat dalam pengasuhan anak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, serta kemampuan anak dalam sosial emosi dan motorik kasar. Prosedur penelitian mencakup persiapan, pelaksanaan, pengambilan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan SPSS, melalui uji validitas, reliabilitas, serta uji prasyarat normalitas, homogenitas, dan linieritas. Pengujian hubungan antar variabel dilakukan menggunakan uji Pearson Correlation atau Spearman's Rho, tergantung pada distribusi data. Analisis bivariat digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dengan kategori, mengacu pada tingkat kekuatan hubungan berdasarkan indeks korelasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

Dalam suatu penelitian, uji instrumen merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa alat pengukuran yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat, dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sehingga diperlukan uji instrumen untuk setiap item kuesioner pada variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Keeratan Permodelan Orang Tua laki-laki	0,585	0,279	Valid
	0,675	0,279	Valid
	0,697	0,279	Valid
	0,654	0,279	Valid
	0,640	0,279	Valid
Sosial Emosi	0,671	0,279	Valid

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
	0,809	0,279	Valid
	0,784	0,279	Valid
	0,579	0,279	Valid
Motorik Kasar	0,837	0,279	Valid
	0,782	0,279	Valid
	0,570	0,279	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada setiap item pernyataan dengan total 12 pernyataan, variabel keeratan permodelan orang tua laki-laki (X1), sosial emosi (Y1) dan motorik kasar (Y2) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan variabel pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian tahap selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Keeratan Permodelan Orang Tua Laki-laki (X)	0,630	0,60	Reliabel
Sosial Emosional (Y1)	0,625	0,60	Reliabel
Motorik Kasar (Y2)	0,653	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari uji reliabilitas setiap variable keeratan permodelan orang tua laki-laki (X) nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.630 dimana lebih besar dari 0.60. Pada variabel sosial emosional (Y1) nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.625 dimana lebih besar dari 0.60. Pada variabel motorik kasar (Y2) nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.653 dimana lebih besar dari 0.60. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuisioner dalam penelitian.

2. Uji Prasyarat

Untuk menguji kelayakan sebelum dilakukan uji hipotesis maka harus terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap uji prasyarat yaitu pengujian normalitas, pengujian linearitas dan pengujian homogenitas. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 26 diperoleh hasil analisis pengujian prasyarat sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation from linearity	Nilai Kritis	Keterangan
Keeratan Permodelan Orang Tua Laki-laki (X) → Sosial Emosional (Y1)	0,651	0,05	Terdapat hubungan yang linier
Keeratan Permodelan Orang Tua Laki-laki (X) → Motorik Kasar (Y2)	0,386	0,05	Terdapat hubungan yang linier

Berdasarkan hasil uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua

variabel apakah linier secara signifikan atau tidak. Pada tabel di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara keeratan permodelan orang tua laki-laki (X) dan sosial emosional (Y1) dibuktikan dari nilai Sig. dari *deviation from linearity* sebesar 0.651 dimana lebih besar dari 0.05.

Selain itu diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara keeratan permodelan orang tua laki-laki (X) dan motorik kasar (Y2) dibuktikan dari nilai Sig. dari *deviation from linearity* sebesar 0.386 dimana lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Variabel	Based On Mean	Nilai Kritis	Keterangan
Keeratan Permodelan Orang Tua Laki-laki (X) → Sosial Emosional (Y1)	0,438	0,05	Homogen
Keeratan Permodelan Orang Tua Laki-laki (X) → Motorik Kasar (Y2)	0,62	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians sama atau tidak. Pada tabel di atas diketahui bahwa terdapat data varians antara keeratan permodelan orang tua laki-laki (X) dan sosial emosional (Y1) dibuktikan dari nilai Sig. dari *based on mean* sebesar 0.438 dimana lebih besar dari 0.05. Selain itu diketahui bahwa terdapat data varians antara keeratan permodelan orang tua laki-laki (X) dan motorik kasar (Y2) dibuktikan dari nilai Sig. dari *based on mean* sebesar 0.627 dimana lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini varians data penelitian bersifat homogen atau sama.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Shapiro Wilk	Nilai Kritis	Keterangan
Keeratan Permodelan Orang Tua Laki-laki (X)	0,001	0,05	Normal
Sosial Emosional (Y1)	0,001	0,05	Normal
Motorik Kasar (Y2)	0,000	0,05	Normal

Berdasarkan tabel *shapiro wilk* dapat diketahui pengujian normalitas untuk data di atas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig kurang dari 0/05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Sehingga untuk pengujian korelasi akan menggunakan uji *spearman's rho*.

3. Uji Hipotesis

Uji korelasi *spearman's rho* adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala ordinal. Tujuan dari analisis korelasi rank spearman adalah untuk melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan dua variabel,

melihat arah (jenis) hubungan dua variabel dan melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai *Sig.* (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0.05. Sementara jika nilai *Sig.* (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

Tabel 6. Hasil Uji Spearman's Rho

Variabel	Sig. (2-Tailed)	Corelation Coefficient
Keeratan Permodelan Orang Tua Laki-laki (X) → Sosial Emosional (Y1)	0,000	0,548
Keeratan Permodelan Orang Tua Laki-laki (X) → Motorik Kasar (Y2)	0,002	0,430

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa hubungan dukungan keeratan permodelan orang tua laki-laki (X) terhadap sosial emosi (Y1) memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki nilai *sig* 0.000 dan nilai korelasi sebesar 0.548 sehingga masuk dalam kategori hubungan yang kuat dengan arah hubungannya positif. Hal tersebut berarti bahwa apabila dukungan keterlibatan orang tua laki-laki dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa hubungan dukungan keeratan permodelan orang tua laki-laki (X) terhadap motorik kasar (Y2) memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki nilai *sig* 0.002 dan nilai korelasi sebesar 0.430 sehingga masuk dalam kategori hubungan yang cukup dengan arah hubungannya positif. Hal tersebut berarti bahwa apabila dukungan keterlibatan orang tua laki-laki dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak.

B. Pembahasan

1. Hubungan keeratan permodelan orang tua laki-laki dengan sosial emosional anak (H1).

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara keeratan permodelan orang tua laki-laki (X) dengan sosial emosional anak (Y1) pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya dimana terbukti dari hasil uji *spearman's rho* nilai *sig.* sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Selain itu nilai korelasi sebesar 0.548 sehingga masuk dalam kategori hubungan yang kuat dengan arah hubungannya positif.

Keeratan permodelan orang tua laki-laki merujuk pada hubungan yang erat dan kuat antara seorang anak dengan orang tua laki-laki. Hubungan ini dibangun melalui interaksi sehari-hari, dimana orang tua laki-laki menjadi contoh atau model yang ditiru oleh anaknya dalam berbagai aspek kehidupan. Peran orang tua laki-laki dalam pengasuhan anak penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut dikarenakan kehadiran sosok ayah yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak mampu memberikan pondasi dan keteladanan yang positif bagi masa depan anak (Kiromi, 2023).

Orang tua laki-laki memiliki dukungan yang sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Keterlibatan orang tua laki-laki tidak hanya tidak hanya mempengaruhi aspek fisik anak, tetapi juga memberikan kontribusi yang kuat terhadap aspek sosial emosional anak. Hal tersebut dikarenakan orang tua laki-laki cenderung memiliki strategi atau permodelan yang unik dalam pola pengasuhan (Purwani & Hasanah, 2023). Strategi tersebut dapat berupa pembetulan pola komunikasi dua arah, berpartisipasi dalam kegiatan bersama dan memberikan dukungan ketika anak membutuhkan baik dalam bentuk fisik maupun emosi.

Perkembangan sosial emosi anak yaitu tahap di mana anak-anak belajar terkait diri sendiri, interaksi dengan individu lain, maupun cara mengatur dan merespon terhadap rasa dan emosi adalah bagian penting dari perkembangan holistik anak, yang mengaitkan interaksi kompleks diantara aspek sosial dan emosi (Habsy et al., 2023). Pada anak usia dini perkembangan sosial dapat meliputi kemampuan berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan untuk perkembangan sosial emosi anak usia dini dapat meliputi kemampuan mengenali, mempelajari, serta mengatur emosi diri sendiri dan emosi individu lainnya.

Pada penelitian ini responden paling banyak menjawab selalu (Su) pada item pernyataan ke-3 dengan indikator keterlibatan orang tua laki-laki dalam kehidupan anak yang dimana orang tua laki-laki memberikan arahan kepada anak dalam membedakan hal baik dan buruk. Hal tersebut menandakan bahwa peran orang tua laki-laki dalam mengarahkan anak mengenai hal baik dan buruk sangatlah penting. Orang tua laki-laki bukan hanya sebagai figur otoritas atau pemimpin keluarga, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat membantu anak memahami norma, nilai, dan perilaku yang tepat dalam kehidupan. Ketika orang tua laki-laki meluangkan waktu untuk bermain dengan anak, ikatan emosional antara orang tua dan anak akan semakin kuat. Interaksi yang positif, seperti bermain bersama, menciptakan rasa aman dan kasih sayang. Anak merasa dihargai dan dicintai yang merupakan dasar bagi perkembangan emosional yang sehat.

Pada penelitian ini responden yang paling banyak menjawab selalu (Su) pada item pernyataan ke-1 dengan indikator rasa tanggung jawab terhadap diri dan orang lain dimana orang tua laki-laki mampu meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak. Hal tersebut menandakan bahwa orang tua laki-laki yang mampu meluangkan waktu bermain dengan anak cenderung akan meningkatkan perkembangan sosial emosi anak usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraini et al., (2022) dimana menyatakan bahwa terdapat peran penting orang tua laki-laki dalam membentuk perkembangan sosial dan emosi anak usia dini. Hubungan antara orang tua laki-laki akan terbentuk pada saat ada interaksi yang teratur dimana orang tua laki-laki mampu memberikan waktu khusus untuk berinteraksi langsung dengan anak. Perhatian dan waktu yang diberikan orang tua laki-laki juga sangat mempengaruhi ikatan antara keduanya. Orang tua laki-laki akan menjadi sosok yang memungkinkan anak belajar disiplin, tegas, mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa orang tua laki-laki pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Wiyung

Kota Surabaya memiliki hubungan yang kuat terhadap perkembangan sosial dan emosi anak usia dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Lamb dimana keterlibatan orang tua laki-laki dapat meliputi aktivitas sehari-hari yang dapat dengan mudah dicontoh oleh anak. Dalam penelitian ini orang tua laki-laki memberikan contoh tindakan yang dapat memberikan pemahaman kepada anak dalam membedakan baik dan buruk. Salah satu contoh tindakan tersebut adalah pemberian kasih sayang secara *intens* kepada anak dengan cara mendengarkan cerita anak. Sehingga pada saat anak memerlukan arahan dalam menentukan tindakan baik dan buruk, sebagai orang tua laki-laki dapat menjadi pentunjuk dalam perilaku anak. Waktu bermain yang dihabiskan bersama orang tua laki-laki berkontribusi besar terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Orang tua laki-laki dapat menjadi pembimbing yang membantu anak mengenali, mengelola dan mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang sehat. Melalui interaksi ini, anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting, memperkuat ikatan emosional dengan orang tua dan membangun dasar yang kuat untuk perkembangan kepribadian dan hubungan sosial yang baik.

2. Hubungan keeratan permodelan orang tua laki-laki dengan motorik kasar anak (H2)

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara keeratan permodelan orang tua laki-laki (X) dengan motorik kasar anak (Y2) pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya dimana terbukti dari hasil uji *spearman's rho* nilai *sig.* sebesar 0.002 kurang dari 0.05. Selain itu nilai korelasi sebesar 0.430 sehingga masuk dalam kategori hubungan yang cukup dengan arah hubungannya positif.

Anak usia dini adalah individu yang unik dan sedang di tahap belajar dan tumbuh. Melalui pemberian stimulasi yang tepat dan selaras sesuai kebutuhan anak mencapai potensi optimalnya dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0–6 tahun. Periode usia dini adalah masa emas (*golden age*) perkembangan anak. Di tahap ini, otak anak berkembang dengan sangat cepat dan menggali informasi dengan mudah. Stimulasi yang tepat pada usia dini akan sangat berpengaruh pada perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak di masa depan. Perkembangan motorik kasar yang baik dapat memberikan berbagai keuntungan yaitu salah satunya meningkatkan kemampuan anak usia dini untuk menguasai gerakan kategori yang sulit dilakukan oleh orang (Humaedi et al., 2021).

Pada penelitian ini responden yang paling banyak menjawab selalu (Su) pada item pernyataan ke-3 dengan indikator perkembangan motorik kasar seperti berjalan, melompat dan berlari dimana orang tua laki-laki mengajarkan anak untuk berani. Keberanian membantu anak merasa lebih percaya diri untuk mencoba aktivitas fisik yang baru atau menantang. Ketika anak diberi dorongan untuk berani mencoba berlari atau melompat, meskipun pada awalnya mereka mungkin merasa ragu atau takut, rasa percaya diri mereka akan tumbuh seiring dengan pengalaman dan kesuksesan yang mereka capai. Keberanian ini memberi mereka kebebasan untuk mengeksplorasi gerakan fisik tanpa rasa takut akan kegagalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erhamwilda & Adawiyah (2024) dimana terdapat peran penting orang tua laki-laki dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Perkembangan motorik kasar sangat penting di usia dini karena membantu anak untuk menguasai keterampilan fisik dasar yang mendukung aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan keterlibatan orang tua laki-laki biasanya lebih banyak melakukan hal fisik seperti mengajak bermain kuda-kudaan, bersepeda, bermain bola dan kegiatan fisik lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa orang tua laki-laki pada lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya memiliki hubungan yang kuat terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Keeratan permodelan orang tua laki-laki memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan motorik anak usia dini pada kategori cukup. Ketika seorang ayah terlibat aktif dalam mendampingi dan menunjukkan contoh gerakan fisik atau aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik kasar, anak cenderung lebih termotivasi untuk meniru dan berlatih gerakan tersebut. Keeratan ini juga dapat memperkuat ikatan emosional antara ayah dan anak, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan keterampilan motorik. Anak yang terlatih dalam motorik kasar belajar untuk mengatasi tantangan fisik, seperti melompat, berlari, atau memanjat. Kemampuan ini mengajarkan mereka untuk menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah, yang dapat berpengaruh positif terhadap cara anak usia dini menghadapi tantangan dalam kehidupan di masa depan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengakui adanya banyak kelemahan dan kekurangan sehingga memungkinkan hasil yang ada sempurna, sehingga terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Ketergantungan pada data

Penelitian ini mengandalkan hasil data yang diberikan kepada orang tua laki-laki anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya maka dapat terjadi bias respon dengan jawaban subjektif.

2. Keterbatasan sampel

Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada 50 orang orang tua laki-laki anak di lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya sehingga hal tersebut dapat membatasi validitas eksternal penelitian. Adanya keterbatasan pada sampel yang membatasi validitas eksternal tersebut dapat diatasi dengan membandingkan hasil penelitian yang ditemukan di penelitian lain, atau dengan menambah variasi pada variabel penelitian. Selain itu keterbatasan sampel penelitian ini dapat diatasi dengan mencari sumber data sekunder melalui buku maupun jurnal sehingga menambah keabsahan temuan hasil penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian tentang hubungan keeratan permodelan orang tua laki-laki dengan sosial emosi dan motorik kasar pada anak usia dini di Kecamatan Wiyung, Surabaya, menunjukkan

bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan orang tua laki-laki dengan perkembangan sosial emosi (nilai sig 0.000, korelasi 0.548) dan motorik kasar anak (nilai sig 0.002, korelasi 0.430). Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua laki-laki berkontribusi positif terhadap kedua aspek perkembangan anak. Saran dari penelitian ini antara lain untuk orang tua laki-laki agar lebih meluangkan waktu untuk bermain dan berinteraksi dengan anak-anak, bagi lembaga pendidikan agar mengadakan program yang melibatkan orang tua laki-laki dalam kegiatan sekolah, serta untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan sampel lebih besar dan variabel yang berbeda untuk memperkaya temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. P., & Dwi, D. (2022). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini. Repository.Iainmadura.Ac.Id. <http://Repository.Iainmadura.Ac.Id/Id/Eprint/492>
- Ansani, & H. Muhammad Samsir. (2022a). Teori Pemodelan Bandura. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(7), 3067–3080. <https://doi.org/10.55927/Mudima.V2i7.692>
- Ansani, & H. Muhammad Samsir. (2022b). Teori Pemodelan Bandura. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(7), 3067–3080. <https://doi.org/10.55927/Mudima.V2i7.692>
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., & ... (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. ...Usia Dini. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/138
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Parenting Style Dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Karakter Anak Di Paud Islamic School....Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan.... <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3344>
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. Absorbent Mind, 4(1), 159–168. https://doi.org/10.37680/Absorbent_Mind.V4i1.5358
- Fitriyani, I. H., Hazra, F., & Rosita, D. (2023). Analisis Korelasi Sifat Biologi Dan Kimia Tanah Pada Berbagai Tipe Penggunaan Lahan Di Kabupaten Bogor. Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan, 10(1), 119–123. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jtsl.2023.010.1.13>
- Erhamwilda, E., & Adawiyah, E. (2024). Peran Ayah Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 91-100. <https://doi.org/10.29313/Ga:Jpaud.V8i1.14048>
- Fuadia, N. N. (N.D.). Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini.
- Habsy, B. A., Sufiandi, A. C., Baktiadi, A. N., & Asmarani, E. M. (2023). Teori Perkembangan Sosial Emosi Erikson Dan Perkembangan Moral Kohlberg. Tsaqofah, 4(1), 217–228. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V4i1.2163>
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i1.1368>
- Indar Rahman, K., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 429–437. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i1.238>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Kiromi, I. H. (2023). Dampak Anak Yang Dibesarkan Dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (Fatherless) Pada Kecerdasan Moral. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11-16. <https://doi.org/10.55210/An8hkq27>

Kusumawati, M. A., & Hasibuan, R. (2024). Pola Pengasuhan Ayah Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.62383/Hardik.V1i2.386>

Kusumawati, M. A., & Hasibuan, R. (2025). Optimalisasi Peran Pendidik Paud Dalam Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kota Surabaya. *Sains Dan Teknologi*, 12(1), 385–393. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V12i1.1564>

Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/177>

Mahmudin, H., & Muhid, A. (2020). Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan....* <http://ejournal.iainda.ac.id/index.php/darussalam/article/view/624>

Mangesti, F. D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. *Etheses.iainponorogo.ac.id*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11996>

Mei Ariani Kusumawati, & Nurul Khotimah. (2023). Stimulasi Perkembangan Karakter Dan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Entrepreneurship Di TK Adni Islamic School Surabaya. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(4), 13–123. <https://doi.org/10.56444/Soshumdik.V2i4.1289>

Mulyani, S. (2019). Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Pandangan Islam. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*. <http://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/336>

Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini. *Books.Google.Com*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CR6CDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=Peranan+Ayah+Dalam+Mengembangkan+Karakter+Anak+Usia+Dini&ots=88c2xifpjo&sig=Gji3mrhdhc0lcr7mtvv4ne4ifzo>

Nurmalitasari, F. (N.D.). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *DESEMBER*, 23(2), 103–111.

Pahlevi, R., Utomo, P., & ... (2022). Orang Tua, Anak Dan Pola Asuh: Studi Kasus Tentang Pola Layanan Dan Bimbingan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak. ...Gender Dan Anak. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/hawa/article/view/6888>

Purnamasari, M. (2020). Peran Pendidik Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/990>

Purwani, A., & Hasanah, I. U. (2023). Paternal Involvement: The Central Role Of Fathers In

-
- Managing Children's Emotions. *Atfaluna: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 6(2), 1-16. <https://doi.org/10.32505/Atfaluna.V6i2.7086>
- Rahayu, S., & Rachma Hasibuan, H. (N.D.). (2023) Aktivitas Bermain Halang Rintang Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Tk Salsabilah Surabaya.
- Rahman, K. I., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. ...: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/238>
- Rohmalina, R., Lestari, R. H., & ... (2019). Analisis Keterlibatan Ayah Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. ... *Anak Usia Dini*. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/4809
- Rohmalina, R., Lestari, R. H., & Alam, S. K. (2019). Analisis Keterlibatan Ayah Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/Ga.V3i1.4809>
- Rolina, N. (2006). KELUARGA: SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Suatu Tinjauan Menurut Teori Sosial Kognitif Bandura). In *Majalah Ilmiah Pembelajaran Nomor* (Vol. 2).
- Setya, P., Program, R., Ilmu, S., Stikes, K., & Palembang, M. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Secara Holistik Berdasarkan Teori Abraham Maslow Pada Anak Usia 6-12 Tahun Yang Tinggal Di Panti Asuhan Pondok Pesantren Subul'Ussalam Palembang (Vol. 5, Issue 2).
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., & ... (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. ... *Anak Usia Dini*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/3198>
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A., & Sholeha, V. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/50732>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education* <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ECIEJ/article/view/27>
- Undang-Undang Perkawinan Nomer 1 Tahun 1974 Pasal 31 Ayat 3